

**EKSPRESI NILAI-NILAI ETIKA JAWA DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
LUKISAN**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**EKSPRESI NILAI-NILAI ETIKA JAWA DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
LUKISAN**



Akhmad Ardy Subekhi
NIM 2013104021

Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Bidang Seni Murni
2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EKSPRESI NILAI-NILAI ETIKA JAWA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN diajukan oleh Akhmad Ardy Subekhi, NIM 2013104021, Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP.198007082006041002/NIDN 0008068007

Pembimbing II/Penguji II

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.

NIP.197306212006041001/NIDN 0021067305

Cognote/Penguji Ahli

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

NIP.196204291989021001/NIDN 0029046204

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP.197904122006042001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan

Satrio Harti Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP.19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP.197010191999031001 / NIDN 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Ardy Subekhi

NIM : 2013104021

Program Studi : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Judul Tugas Akhir : EKSPRESI NILAI-NILAI ETIKA JAWA
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN LUKISAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan serta bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 Mei 2025



Akhmad Ardy Subekhi

NIM: 2013104021

MOTTO

“Karya adalah tanda bahwa seorang seniman hadir dan memberi rasa pada dunia”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan dengan tulus kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, dan lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi.

Terima kasih atas cinta dan doa yang tak terhingga. Juga kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tempat dimana saya belajar dan berkembang, semoga karya ini menjadi bagian dari perjalanan dalam dunia seni.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, atas segala kemudahan, kekuatan, dan kelancaran yang diberikan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul “Ekspresi Nilai Jawa dalam Kehidupan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Lukisan”, baik dalam bentuk karya tulis maupun karya visual. Perjalanan ini tidaklah mudah, namun setiap langkahnya yang membantu, membimbing, dan menguatkan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku dekan FSRD ISI Yogyakarta.
2. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I, atas ilmu, arahan, dan motivasi yang begitu berarti selama proses penciptaan karya ini.
3. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar membimbing dan memberikan banyak masukan berharga.
4. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku *Cognate*, atas dukungan dalam proses penyusunan tugas akhir.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Seluruh dosen Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, yang telah mendidik dan menginspirasi dengan ketulusan.
8. Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta yang selalu membantu dalam penyediaan referensi.
9. Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Bapak, Ibu tercinta, dan keluarga saya, atas segala doa, cinta, dan dukungan lahir batin yang tak pernah putus.
11. Keluarga besar Seni Murni Angkatan 2020 (PRIMATA), atas kebersamaan, solidaritas, dan kenangan yang menguatkan.

12. Sahabat-sahabat yang memberikan semangat, tawa, dan bantuan selama proses ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, namun turut memberikan dalam bentuk apapun.

Saya menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik materi, tulisan, maupun karya yang disajikan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan, demi perkembangan karya di masa mendatang. Semoga karya ini dapat menjadi pengingat, bahwa nilai-nilai luhur masih dapat tumbuh, selama masih ada yang ingin menanamkannya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Akhmad Ardy Subekhi



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP.....	6
A. Konsep Penciptaan	6
B. Konsep Perwujudan.....	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan.....	18
C. Teknik.....	26
D. Tahapan Perwujudan	27
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	32
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

A. FOTO DIRI MAHASISWA	52
B. FOTO POSTER PAMERAN	55
C. FOTO DISPLAY PAMERAN	56
D. FOTO SITUASI PAMERAN.....	57
E. KATALOG	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gambar 2. 1 Riki Antoni, <i>Land Of Hope</i> , 2018	14
Gambar 2. 2 Karakter Si Unyil.....	15
Gambar 2. 3 Suasana Zaman Dahulu.....	16

Alat dan Bahan

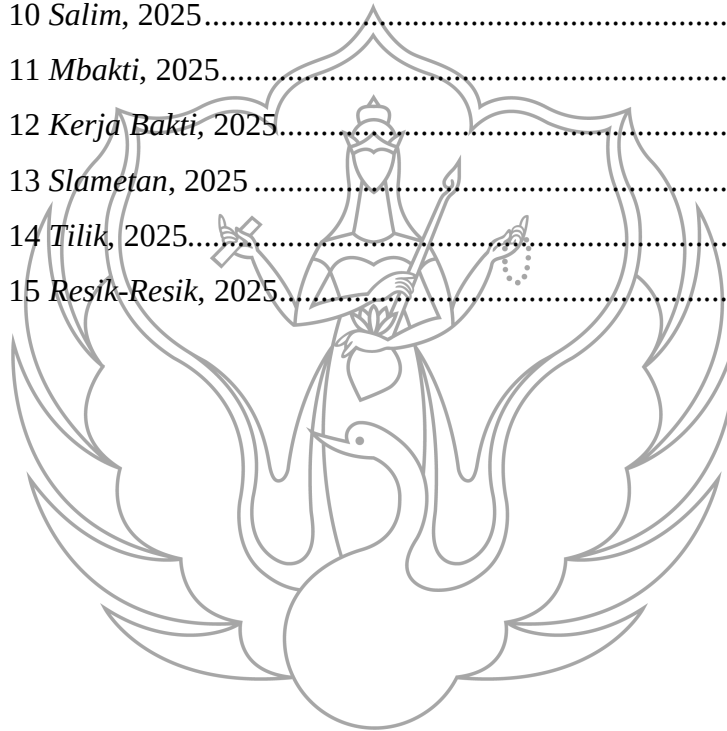
Gambar 3. 1 Kain Kanvas	18
Gambar 3. 2 Cat Akrilik.....	19
Gambar 3. 3 Cat Tembok.....	20
Gambar 3. 4 Kain Kanvas	20
Gambar 3. 5 Lem Kayu.....	21
Gambar 3. 6 Sablon Rubber	21
Gambar 3. 7 <i>Talc Powder</i>	22
Gambar 3. 8 Gunting.....	22
Gambar 3. 9 <i>Gun Tacker</i>	23
Gambar 3. 10 Kuas	23
Gambar 3. 11 Pisau Palet	24
Gambar 3. 12 Pensil dan Bolpoin.....	24
Gambar 3. 13 Kain Lap.....	25
Gambar 3. 14 Plastik <i>Cup</i>	25
Gambar 3. 15 Palet.....	26

Tahap Perwujudan

Gambar 3. 16 Persiapan (Nyepan).....	28
Gambar 3. 17 Persiapan (Tekstur).....	28
Gambar 3. 18 Perenungan	29
Gambar 3. 19 Hasil Perenungan	30
Gambar 3. 20 Proses Penciptaan	30
Gambar 3. 21 Proses Evaluasi	31

Foto Karya

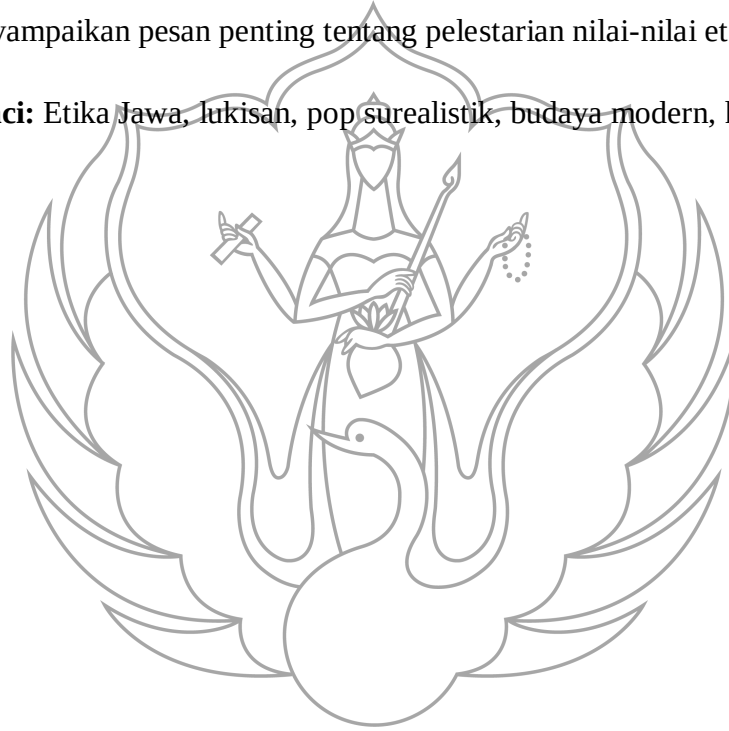
Gambar 4. 1 <i>Amit</i> , 2025	33
Gambar 4. 2 <i>Ndopak</i> , 2025.....	34
Gambar 4. 3 <i>Antri</i> , 2025.....	35
Gambar 4. 4 <i>Mlastar</i> , 2025	36
Gambar 4. 5 <i>Welas Asih</i> , 2025	37
Gambar 4. 6 <i>Jujur</i> , 2025	38
Gambar 4. 7 <i>Sowan</i> , 2025	39
Gambar 4. 8 <i>Nandur</i> , 2025.....	40
Gambar 4. 9 <i>Unjal-Unjal</i> , 2025.....	41
Gambar 4. 10 <i>Salim</i> , 2025.....	42
Gambar 4. 11 <i>Mbakti</i> , 2025.....	43
Gambar 4. 12 <i>Kerja Bakti</i> , 2025.....	44
Gambar 4. 13 <i>Slametan</i> , 2025	45
Gambar 4. 14 <i>Tilik</i> , 2025.....	46
Gambar 4. 15 <i>Resik-Resik</i> , 2025.....	47



ABSTRAK

Karya ini berawal dari keprihatinan terhadap degradasi etika Jawa di lingkungan Tegal Jawa Tengah. Penulis melihat bahwa nilai-nilai luhur seperti sopan santun, tenggang rasa, dan rasa hormat mulai terpinggirkan karena pengaruh budaya modern yang semakin kuat. Untuk merespon hal tersebut, maka penulis menggambarkan beberapa peristiwa tentang etika Jawa yang memudar menggunakan pendekatan seni pop surealistik dengan menonjolkan warna-warna cerah, bentuk karakter kartun namun bermakna, serta penggunaan tekstur dan volume untuk menambah kekuatan visual. Simbol peci juga dihadirkan sebagai lambang kebijaksanaan dan ketenangan. Proses ini melahirkan 15 karya lukisan yang menyampaikan pesan penting tentang pelestarian nilai-nilai etika Jawa.

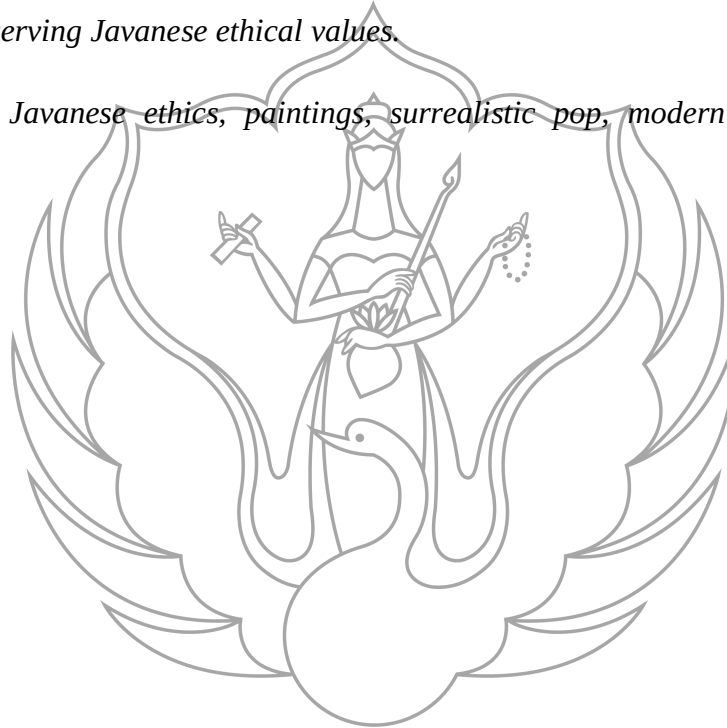
Kata Kunci: Etika Jawa, lukisan, pop surealistik, budaya modern, kearifan lokal.



ABSTRACT

This work originated from a concern about the degradation of Javanese ethics in the Tegal area of Central Java. The author observes that noble values such as politeness, empathy, and respect are gradually being marginalized due to the strong influence of modern culture. To respond to this issue, the artist depicts several events reflecting the fading of Javanese ethics using a surrealistic pop art approach, highlighting bright colors and cartoon-like characters that carry deeper meaning, as well as the use of texture and volume to enhance visual impact. The peci (traditional cap) is also featured as a symbol of wisdom and calmness. This process resulted in 15 paintings that convey an important message about preserving Javanese ethical values.

Keyword: *Javanese ethics, paintings, surrealistic pop, modern culture, local wisdom.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa, etika memiliki peran penting sebagai pedoman bersikap, bertindak, dan berinteraksi. Nilai-nilai seperti *saiyeg saeka praya* (bersatu), *patembayan* (kebersamaan), *pasrah* (berserah), dan *nrimo ing pandum* (menerima) telah lama menjadi fondasi dalam membangun harmoni sosial. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang berlangsung begitu cepat, nilai-nilai luhur tersebut mulai mengalami pergeseran. Tradisi yang dulu dijunjung tinggi perlahan tergeser oleh pola pikir individualistik dan pragmatis yang lebih menekankan pada kepentingan pribadi.

Fenomena ini tampak jelas dalam kehidupan masyarakat urban (perkotaan) maupun semi-urban di daerah Tegal, Jawa Tengah. Etika sosial yang dahulu menjadi perekat hubungan antar individu kini tampak memudar, baik dalam relasi antar keluarga, lingkungan kerja, hingga interaksi masyarakat sehari-hari. Salah satunya yaitu kalangan muda yang kurang sopan dalam bersikap terhadap orang yang lebih tua. Orang Jawa pada dasarnya menjunjung tinggi sikap hormat, terutama kepada orang yang lebih tua atau yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Namun, nilai ini mulai tergeser oleh pengaruh budaya modern, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena ini terlihat jelas pada generasi penulis, yaitu generasi yang berada di masa peralihan antara generasi milenial dan generasi Z. Keprihatinan terhadap memudarnya nilai-nilai etika Jawa inilah yang menjadi latar munculnya keresahan dan dorongan untuk kembali mengangkat pentingnya pelestarian nilai budaya dalam kehidupan sosial.

Menurut Koentjaraningrat dalam jurnal *Pendidikan Kebudayaan* oleh Normina (2017: 4) bahwa nilai-nilai budaya adalah segala hal yang dipelajari manusia dalam kehidupan bersama, seperti cara berpikir, bertindak, dan menciptakan sesuatu. Hampir semua tindakan manusia

dalam masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan karena harus dipelajari, seperti berbicara atau bersikap sopan. Hanya sedikit perilaku yang bukan kebudayaan, yaitu yang muncul secara alami seperti gerak refleks atau naluri. Dalam konteks etika Jawa, nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan jati diri masyarakat Jawa. Ketika nilai-nilai itu mulai tergerus, terjadi ketidakseimbangan dalam hubungan sosial yang berujung pada krisis moral. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai etika Jawa tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendekatan budaya, termasuk seni.

Seni, khususnya seni lukis, merupakan medium yang efektif untuk menyampaikan gagasan, kritik sosial, dan refleksi budaya. Menurut Soedarso dalam jurnal *Kajian Etika, Etis dan Estetika dalam Karya Seni Rupa* oleh (Maruto, 2014: 27) seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Dalam konteks ini, seni lukis berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai etika Jawa dan kesadaran sosial masyarakat modern. Pendekatan ini mampu menjadi penghubung antara nilai-nilai tradisional dan gaya hidup modern yang kerap menjadi tantangan bagi generasi Z (Naf'ah, 2024: 130).

Dalam penciptaan karya ini, pendekatan gaya pop surealistik dipilih untuk menyampaikan pesan dengan cara yang segar dan komunikatif. Penggunaan warna-warna cerah dan karakter visual yang menyerupai kartun tidak dimaksudkan untuk mengecilkan makna, melainkan justru untuk menarik perhatian dan menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Melalui bentuk visual yang sederhana namun simbolis, pesan tentang pentingnya menjaga etika Jawa dalam kehidupan sosial dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah diterima dan dimaknai.

Karya seni lukis dalam Tugas Akhir ini merupakan bentuk respons artistik terhadap mudarnya nilai-nilai etika Jawa dalam masyarakat. Dengan mengangkat tema ini, diharapkan karya-karya yang dihasilkan dapat menjadi sarana pengingat, pemantik dialog, serta kontribusi nyata

dalam pelestarian budaya Jawa. Lebih dari sekadar pencapaian estetis, penciptaan ini adalah bentuk keprihatinan dan harapan seniman agar budaya luhur bangsa tidak hilang ditelan zaman.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis akan membahas beberapa permasalahan yang akan diuraikan dalam tulisan dan karya seni tugas akhir ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apa daya tarik etika Jawa dalam kehidupan sosial sebagai gagasan dalam seni?
2. Bagaimana representasi etika Jawa tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana visualisasi nilai-nilai etika Jawa diwujudkan dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis ingin menjelaskan tujuan dan manfaat. Beberapa penjelasan mengenai tujuan dan manfaatnya yaitu sebagai berikut:

Tujuan

1. Menjadikan hubungan antar generasi terjalin lebih baik dan harmonis.
2. Memberikan pandangan terkait dengan nilai-nilai etika Jawa sebagai gagasan visualisasi dalam kehidupan sosial sehari-hari.
3. Menghadirkan estetika berbagai bentuk visualisasi etika Jawa dalam lukisan.

Manfaat

1. Meningkatkan hubungan, komunikasi yang efektif, resolusi konflik, empati yang lebih dalam, dan menciptakan lingkungan yang positif.
2. Meningkatkan kesadaran tentang dinamika hubungan, ekspresi emosi, mendorong dialog sosial, refleksi diri, dan inspirasi untuk kreativitas dalam berinteraksi.

3. Sebagai sarana pendalaman materi mengenai seni lukis dengan konsep etika normatif antar individu.

D. Makna Judul

Judul yang diangkat dalam Tugas Akhir Penciptaan Seni Lukis adalah “Ekspresi Nilai-Nilai Etika Jawa dalam Kehidupan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, Berikut makna judul dan penjelasan setiap kata:

1. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan perasaan, yang dalam pelampiasannya tidak hanya emosi spontan, tetapi juga getaran-getaran lembut yang keluar dari jiwa seseorang (Rispu, 2012: 6).

2. Nilai

Menurut Endang Sumantri, nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya (Sauri, 2019: 1)

3. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak, kesusilaan, atau kebiasaan (Ferdinand dkk, 2019: 3).

4. Jawa

Masyarakat Jawa hidup dengan cara selalu ingat Tuhan, sederhana, dan seimbang. Mereka akur dengan alam, jadi hidup di desa terasa rukun dan saling bantu (Suryodiningrat, 2014: 76)

5. Kehidupan

Kehidupan merupakan suatu solusi yang memberikan kontribusi penting dalam kelangsungan roda kehidupan (Farwati dkk, 2023: 1)

6. Sosial

Individu sebagai manusia, merupakan orang-orang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri (Rohani, 2004: 15).

7. Ide

Ide dalam buku *Apresiasi Seni Rupa* karya Suherman (2017: 54) diartikan sebagai isi atau hasil renungan dari kesan-kesan tersebut.

8. Penciptaan

Penciptaan adalah tindakan atau proses untuk membuat sesuatu yang baru. Hal ini bisa dilakukan melalui cara tertentu dan menunjukkan kemampuan seseorang dalam mewujudkan ide atau angan-angannya (Sukaya 2009: 9). Ide yang muncul biasanya bersifat kreatif, dan merupakan hasil dari imajinasi atau pemikiran yang tidak biasa.

9. Seni

Dalam buku *Apresiasi Seni Rupa* karya Suherman (2017: 45) Seni merupakan cara unik dalam menafsirkan dan memaknai pengalaman.

10. Lukis

Lukis dalam buku *Diksi Rupa* karya Mikke Susanto (2011:241) adalah bahasa ungkapan dari pengalaman pribadi atau pandangan hidup yang disampaikan lewat garis dan warna, untuk menunjukkan perasaan, emosi, khayalan, atau gambaran dari kondisi batin seseorang.

Dengan demikian, maka makna judul Tugas Akhir Ekspresi Nilai-Nilai Etika Jawa dalam Kehidupan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Lukisan adalah ungkapan perasaan dan pemikiran yang muncul dari pengalaman hidup masyarakat Jawa, khususnya tentang nilai-nilai etika atau moral yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi sumber ide dan inspirasi dalam proses penciptaan karya seni lukis, yang diwujudkan melalui imajinasi, kreativitas, serta kepekaan jiwa seniman. Lukisan yang dihasilkan bukan hanya karya visual, tetapi juga sarana menyampaikan pesan moral dan pandangan hidup khas budaya Jawa.